

Implementasi *Islamic Parenting* dalam Membentuk Karakter Religius Anak Keluarga Petani di Desa Bronjong Lamongan

Ibaadurrohman, Muhammad Arfan Mu'ammam, Muhammad Fazlur Rahman Hadi

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ibaadurrohman60@gmail.com, arfanmuammam@fai.um-surabaya.ac.id,

safanahalfariziyah@gmail.com

ABSTRACT

In the context of farming communities which tend to have limited resources, the application of Islamic parenting principles is expected to have a positive impact on the formation of children's religious character. The research method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and questionnaires. Research subjects included parents and children from farming families in Bronjong Village. The informants consisted of three farming families chosen randomly. This research aims to find out how parents make efforts to build religious character in the children of farming families in Bronjong Village, Lamongan. The research results show that: firstly, the implementation of Islamic parenting in Bronjong Village involves several key strategies, including religious education at home, application of Islamic moral values in daily activities, and participation in community religious activities. Both children's religious character is formed through consistency in the application of Islamic values and a supportive social environment. Thirdly, Islamic parenting can be an effective strategy in shaping children's religious character, even in the context of limited resources.

Keywords: *Islamic parenting, Religious Character, Child Of a Farming Family*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *islamic parenting* dalam membentuk karakter religius anak keluarga petani di Desa Bronjong Lamongan. Dalam konteks masyarakat petani yang cenderung memiliki keterbatasan sumber daya, penerapan prinsip-prinsip *islamic parenting* diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter religius anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi orang tua dan anak-anak keluarga petani yang dipilih secara acak di Desa Bronjong Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *islamic parenting* melibatkan beberapa strategi kunci, termasuk pendidikan agama di rumah, penerapan nilai-nilai moral islam dalam aktivitas sehari-hari, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Karakter religius anak terbentuk melalui konsisten dalam penerapan nilai-nilai islam dan lingkungan sosial yang mendukung. Meskipun orang tua menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan akses sumber daya pendidikan, mereka tetap berusaha memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan menjadi teladan dan mengintegrasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *islamic parenting* dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter religius anak dalam konteks sumber daya sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode ini dalam konteks sosial dan ekonomi tertentu.

Kata kunci: *Islamic parenting*, Karakter Religious, Anak Keluarga Petani

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam keluarga memegang peran penting dalam pembentukan karakter anak. Sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak, keluarga menjadi tempat strategis untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini (Auliya dan Haris, 2019). Dalam Islam, konsep parenting yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, atau dikenal dengan *Islamic Parenting*, sangat relevan untuk menciptakan generasi yang berkarakter religius, berbudi pekerti luhur, dan berperilaku sesuai ajaran agama. Lingkungan keluarga idealnya menjadi tempat pertama anak belajar tentang nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab (Zulhaini, 2019). Nilai-nilai seperti iman, akhlak, dan pemahaman Islam dapat berkembang optimal jika orang tua mengadopsi prinsip *Islamic Parenting*, yaitu pendekatan pengasuhan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam praktik ini, orang tua bertindak sebagai teladan dalam membentuk pribadi religius yang memiliki integritas dan moralitas tinggi, yang tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga masyarakat secara keseluruhan (Kusdi, 2018)

Namun, pada kenyataannya, keluarga petani di Desa Bronjong Lamongan menghadapi tantangan khusus. Kondisi ekonomi yang sederhana, waktu kerja orang tua yang panjang di ladang, dan kurangnya pendampingan anak dalam aspek religius sering kali menyebabkan nilai-nilai Islam kurang tertanam dengan baik. Anak-anak cenderung lebih terpapar pada pengaruh negatif dari media atau lingkungan sekitar dibandingkan nilai-nilai agama yang kuat. Selain itu, anak-anak dari keluarga petani sering kali menghadapi keterbatasan dalam memahami nilai-nilai Islam karena belum adanya konsistensi dalam pola pengasuhan berbasis agama

Untuk mengatasi masalah tersebut, implementasi *Islamic Parenting* dapat menjadi solusi utama. *Islamic Parenting* menawarkan pendekatan berbasis nilai-nilai Islami yang mencakup keteladanan, pembiasaan ibadah, serta penanaman akhlak mulia sejak dini. *Islamic Parenting* menawarkan pendekatan komprehensif dalam mendidik anak. Dengan penerapan metode ini, orang tua dapat memberikan pendidikan agama secara efektif meskipun dalam keterbatasan waktu dan materi. Orang tua diajak untuk mengintegrasikan kegiatan sehari-hari dengan pembelajaran agama melalui hal-hal dasar, seperti memperkenalkan Rasulullah SAW melalui cerita atau menerapkan kebiasaan shalat dan membaca Al-Qur'an secara rutin di rumah sejak dini. Nilai-nilai seperti kasih sayang, keteladanan, komunikasi efektif, dan pengawasan dapat membantu menanamkan karakter religius pada anak.

Pendekatan *Islamic Parenting* memiliki kelebihan dalam menciptakan lingkungan religius yang kondusif di lingkungan keluarga. *Islamic Parenting* tidak hanya menanamkan nilai-nilai religius, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak (Hidayah, 2023). Dalam konteks keluarga petani, penerapan metode ini dapat disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam aktivitas bertani yang sederhana atau

kehidupan di desa. Dengan pola asuh ini, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan bertakwa. Selain itu, implementasi pola pengasuhan ini dapat mendorong anak untuk memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tua dan lingkungannya, memperkuat karakter religius, dan mencegah perilaku negatif yang bertentangan dengan ajaran islami.

Penelitian terkait menunjukkan bahwa *Islamic Parenting* berperan signifikan dalam pembentukan karakter religius. Studi oleh Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (Angdreani et al, 2020) menegaskan pentingnya pembiasaan nilai-nilai Islami sejak dini, seperti pengenalan rukun Islam, rukun iman, dan keteladanan Rasulullah SAW. Studi lain juga menekankan bahwa pembentukan karakter religius lebih efektif ketika keluarga aktif menerapkan *Islamic Parenting* dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Masrufa, (Masrufa et al. 2023) yang membahas efektivitas *Islamic Parenting* dalam membentuk akhlak anak di keluarga. Menurut Wulandari (2018) kurangnya kesadaran orang tua dalam melaksanakan pendidikan karakter remaja karena pengetahuan orang tua yang masih minim terhadap pendidikan karakter. Dengan demikian implementasi pendidikan karakter remaja cenderung mendapatkan pendidikan karakter melalui teladan orang tua sehari-hari dibandingkan nasehat atau perhatian yang penuh dari orang tua itu sendiri.

Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu membentuk anak yang mandiri, jujur, dan berkepribadian Islami. Penelitian lain oleh Samsudin (2019) menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak, meskipun di lingkungan dengan tantangan ekonomi. Namun, belum banyak penelitian yang fokus pada implementasi *Islamic Parenting* di keluarga petani seperti di Desa Bronjong Lamongan, sehingga penelitian ini menjadi signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama. Pertama, bagaimana implementasi *Islamic Parenting* di keluarga petani di Desa Bronjong Lamongan? Kedua, apa saja kendala yang dihadapi keluarga petani dalam menerapkan metode ini? Ketiga, bagaimana dampak penerapan *Islamic Parenting* terhadap pembentukan karakter religius anak dalam keluarga petani tersebut? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi landasan untuk menggali lebih jauh realitas pola pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks keluarga petani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Islamic Parenting* dalam keluarga petani di Desa Bronjong Lamongan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi oleh keluarga petani dalam menerapkan pola pengasuhan ini. Tujuan terakhir adalah untuk mengungkap dampak penerapan *Islamic Parenting* terhadap pembentukan karakter religius anak, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode ini dalam konteks sosial dan ekonomi tertentu.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pola asuh Islami (*Islamic parenting*) dalam membentuk karakter religius anak, khususnya di lingkungan keluarga petani. Penelitian ini tidak

hanya berkontribusi dalam memperkaya kajian akademis terkait pendidikan keluarga berbasis nilai-nilai keislaman, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi keluarga petani untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pola asuh sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan atau program pemberdayaan yang dirancang oleh pemerintah desa maupun lembaga keagamaan untuk mendukung penguatan karakter religius anak di masyarakat pedesaan.

TINJAUAN LITERATUR

1. Islamic Parenting

Islamic parenting merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris. “*Islamic*” adalah kata sifat untuk “pendidikan. Sedangkan “*parenting*” diterjemahkan sebagai “pegasuhan” dalam Bahasa Indonesia kata “parenting” berasal dari Bahasa Inggris “*parent*” yang berarti “orang tua”. Dalam arti harfiah kata “Islam” berarti kedamaian, keamanan, ketaatan, dan kebersihan. Kata Islam terdiri dari tiga huruf: sin, lam, dan mim, yang pada dasarnya berarti “keselamatan”. Adapun secara terminologi sebagai nabi dan rasul terakhir, dan menjadi teladan bagi seluruh umat manusia di akhir zaman (Ramadhani et al., 2022).

Baumrid menyatakan bahwa pengasuhan merupakan bagaimana orang tua memberikan kehangatan, mengontrol anak-anaknya untuk melaksanakan tugas perkembangan dan menuju proses dewasa. Orang tua memiliki perilaku khas dan karakteristik untuk diterapkan pada berbagai macam situasi selama berinteraksi dengan anak-anak mereka (Aufia, 2017).

Muhammad Natsir menyatakan bahwa *islamic parenting* adalah pengasuhan yang mengarah pada tauhid, ini berarti bahwa tauhid menjadi sumber pembinaan bagi masyarakat. Selain itu, Derajat menyatakan bahwa *islamic parenting* mencakup semua perilaku dan sikap orang tua terhadap anak sejak lahir, baik dalam membina, mendidik, membiasakan, dan membimbing mereka berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist (Badria & Marlina, 2022).

Rasulullah SAW memberikan tuntunan kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan baik. Salah satu di antaranya hadis Rasulullah SAW yang menyuruh orang tua mendidik anaknya terkait tiga hal.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh At-Tabrani dari Ali bin Abi Thalib RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Didiklah anak-anakmu atas tiga hal: mencintai nabimu, mencintai ahli baitnya dan membaca Al-Qur’an. Sebab, orang yang mengamalkan Alquran nanti akan mendapatkan naungan Allah pada hari ketika tiada naungan kecuali dari-Nya bersama para nabi dan orang-orang yang suci.”

Jadi *islamic parenting* dapat diartikan mengajarkan pola asuh yang digunakan oleh orang tua untuk membentuk akhlak yang baik terhadap anak-anak mereka. Islam mengutamakan pentingnya keterampilan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya yang berpedoman pada sunah-sunah

Rasulullah SAW, yang terkandung dalam Al-Qur'an (Badria & Marlina, 2022). Yang dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 9 :

سَدِيدٌ قَوْلًا وَلَيَقُولُوا اللَّهُ فَأَيُّتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكَوْا لَوِ الَّذِينَ وَلِيَّخُسْ

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

Ayat tersebut memberi anjuran untuk memperhatikan nasib anak-anak dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunannya dalam keadaan belum mampu mandiri di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan-nya lantaran mereka tidak terurus, lemah, dan hidup dalam kemiskinan. Oleh sebab itu sebagai orang tua harus berbicara dengan tutur kata yang benar, penuh perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anak dalam asuhannya.

2. Pembentukan Karakter Religius

Karakter, menurut Michael Novak yang dikutip oleh Thomas Lickona, adalah "kombinasi yang harmonis dari berbagai kebaikan yang diakui oleh tradisi keagamaan, karya sastra, kebijaksanaan, dan akal sehat yang ada dalam sejarah." Lickona menambahkan bahwa karakter terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Seseorang dengan karakter yang baik akan memahami apa yang benar dan sebaliknya. Maxwell berpendapat bahwa karakter adalah pilihan yang krusial dalam menentukan tingkat kesuksesan seseorang. Ia menekankan bahwa pencapaian tertinggi dalam hidup bukan hanya sekadar kata-kata, melainkan hasil dari tindakan nyata dalam mengejar impian (Mutiawati, 2019).

Ghufron mengutip pendapat Gazalba, yang menjelaskan bahwa pengertian "religius" berasal dari kata "*religio*" dalam bahasa Latin, yang berarti "mengikat". Oleh karena itu, religi atau agama biasanya memiliki aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dipenuhi oleh mereka yang menganutnya. Semuanya berfungsi untuk memperkuat hubungan seseorang atau kelompok orang dengan tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. Menurut M. Jalaluddin, "religius" memiliki arti yang lebih luas, mencakup percaya kepada tuhan, kekuatan supranatural, atau kekuatan yang di atas, dan menyembah mereka sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Ekspresi kepercayaan ini dapat dilihat dalam amal ibadah dan gaya hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap tuhan, keinginan, sikap, dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan. Ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. (Mutiawati, 2019).

Berdasarkan QS Al-Baqarah ayat 110 menjelaskan:

بَصِي تَعْمَلُونَ بِمَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَ تَجْدُوهُ خَيْرٍ مِنْ لَأَنْفُسِكُمْ تَقِيمُوا وَمَا الرَّكُوعُ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalanya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menganjurkan bahwa kita senantiasa menjalankan kewajiban kita dan meninggalkan larangan yang sudah dijelaskan dalam al-quran dan as-sunah. Sebagaimana mendirikan shalat dan menunaikan zakat.

3. Anak keluarga petani

Anak keluarga petani adalah mereka yang dibesarkan oleh keluarga di mana kepala keluarga atau anggotanya bekerja sebagai petani. Keluarga petani mengandalkan pertanian sebagai sumber utama pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Umumnya, petani tinggal di daerah pedesaan, dan banyak dari mereka yang berada di pinggiran kota. Keluarga petani menetap di kawasan padat penduduk atau perkotaan sering kali hidup di bawah kemiskinan. Menurut Asih, keluarga petani sangat memprioritaskan pekerjaan petani, sementara pekerjaan lain dianggap kurang sesuai. Keluarga ini biasanya berharap agar anak-anak mereka lebih daripada mereka. (Rahma El Yunusiyah, Rofiqo, Sherli Safroni, 2022)

QS Thaha ayat 132

لِلنَّفَوَى وَالْعَاقِبَةُ نَزَرُفُكَ نَحْنُ رَزُقًا نَسْتُكَ لَا عَلَيْهَا وَاصْطَبِرْ بِالصَّلَاةِ أَهْلَكَ وَأْمُرْ

“Perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa”.

Berdasarkan ayat tersebut bahwa peran penting untuk membentuk kepribadian yang religius itu dari lingkungan dasar yaitu keluarga. Sehingga sebagai orang tua senantiasa mengajarkan karakter yang baik dan benar kepada anak-anaknya khususnya bagi seorang ayah dalam memimpin keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Rusandi and Muhammad Rusli, 2021), yang bertujuan untuk memahami implementasi *Islamic parenting* dalam membentuk karakter religius anak-anak keluarga petani di Desa Bronjong Lamongan. Penelitian ini berfokus pada peristiwa dan fenomena kehidupan sehari-hari dalam konteks pengasuhan Islami, di mana peneliti meminta partisipan untuk menceritakan pengalaman hidup mereka, dan informasi yang diperoleh akan disusun dalam bentuk deskripsi kronologis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi yang diteliti. Subjek penelitian meliputi orang tua yang menerapkan pola pengasuhan Islami, anak-anak, serta tokoh masyarakat setempat, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; proses analisis ini bersifat dinamis sehingga jika data yang terkumpul masih dianggap belum cukup, pengumpulan data dapat dilakukan kembali atau tahap kondensasi dan penyajian data dapat diulang hingga diperoleh kesimpulan yang valid. Selain itu, aspek etika penelitian menjadi perhatian utama dengan memperoleh izin dari partisipan sebelum melakukan wawancara atau observasi, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, dan menjelaskan tujuan penelitian secara jelas kepada semua partisipan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak implementasi Islamic parenting terhadap karakter religius anak-anak keluarga petani di Desa Bronjong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islamic Parenting dalam pembentukan karakter religius di keluarga petani di desa Bronjong Lamongan yaitu bagaimana cara orang tua membentuk karakter anak, terutama dalam keluarga petani. Berkaitan dengan hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan kepada ibu-ibu di desa Bronjong ditemukan hasil seperti ini.

1. Implementasi *Islamic Parenting* di Keluarga Petani

Implementasi *islamic parenting* di keluarga petani melibatkan berbagai metode yang efektif untuk mendidik anak-anak tentang nilai-nilai agama. Salah satu metode yang digunakan adalah pembelajaran melalui teladan. Orang tua menjadi contoh langsung dalam menjalankan ajaran agama, seperti shalat dan berdoa. Dengan demikian, anak-anak dapat melihat langsung bagaimana ajaran islam diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, diskusi keluarga juga merupakan strategi yang penting, mengandalkan diskusi rutin mengenai nilai-nilai agama dan cara mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang ajaran islam.

2. Karakter Religius Anak Keluarga Petani

Karakter religius anak-anak dari keluarga petani terbentuk melalui pola asuh yang menekankan nilai-nilai agama. Orang tua yang aktif dalam mendidik anak tentang ajaran Islam dan memberikan contoh perilaku baik cenderung menghasilkan anak-anak dengan karakter religius yang kuat. Nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian sosial, dan disiplin sering diajarkan kepada anak-anak. Kejujuran penting dalam semua aspek kehidupan, kepedulian sosial mengajarkan pentingnya berbagi dengan sesama, dan disiplin mengajarkan pentingnya menjalankan ibadah tepat waktu, seperti shalat.

Pendidikan agama di keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter religius. Meskipun sudah ada pendidikan formal dasar pemahaman nilai religius itu dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Oleh karena itu, korelasi antara keduanya sangat diperlukan untuk membentuk karakter religius yang kuat.

Penerapan *islamic parenting* yang dilakukan akan menimbulkan perbedaan implementasi karakter religius dikarenakan berbagai latar belakang

yang berbeda. Anak-anak dari keluarga di pedesaan cenderung lebih mudah mengimplementasikan nilai-nilai islami karena semakin munculnya teknologi yang semakin kesini semakin canggih sehingga dapat dengan mudah masuknya budaya barat yang modernisasi yang ditakutkan dapat mengikis ajaran islami khususnya dikalangan anak muda. Namun, hal ini sangat bergantung pada karakter setiap individu dan pengimplementasian keluarga dalam menerapkan pendidikan agama kepada anaknya.

3. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Strategi pembentukan karakter religius dapat dilakukan sejak dini sehingga anak-anak biasa menerapkan nilai-nilai islami karena sudah terbiasa sejak dini. Strategi pembentukan karakter di kalangan anak-anak keluarga petani dapat dilakukan dengan cara menjalankan sholat fardu sejak dini, memberikan cerita atau kisah sahabat nabi sebagai teladan bagi anak untuk membantu meningkatkan pemahaman moral dan etika. Kisah-kisah tersebut seringkali menunjukkan bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam situasi nyata, sehingga anak-anak dapat memahami nilai-nilai tersebut dengan cara yang lebih konkrit. Salah satunya dengan pembiasaan ibadah sejak dini dapat membantu anak memahami ajaran agama sejak kecil sehingga diharapkan mereka dapat mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya tuntutan dan paksaan karena sudah terbiasa. Contohnya, mengajak anak untuk shalat berjamaah tepat waktu, mengaji setiap selesai shalat magrib dan mengajarkan doa-doa harian.

Keterlibatan dalam kegiatan sosial juga penting dalam membentuk karakter religius. Melibatkan anak dalam kegiatan sosial berbasis komunitas, seperti sedekah atau membantu sesama, membantu meningkatkan kepedulian sosial dan keadilan. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami pentingnya berbagi dengan sesama dan menjalankan ajaran Islam dalam konteks sosial yang lebih luas.

Komunitas dan lembaga pendidikan juga berperan penting dalam mendukung strategi pembentukan karakter religius. Mereka dapat menyediakan program pendidikan agama dan kegiatan komunitas yang mendukung pertumbuhan karakter religius. Selain itu, menyediakan sumber daya pendukung seperti buku-buku atau materi pendidikan lainnya yang dapat digunakan oleh keluarga juga sangat bermanfaat.

Di era teknologi saat ini, media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk mengakses informasi tentang ajaran Islam. Namun, media sosial juga memerlukan pengawasan untuk mencegah paparan terhadap konten negatif yang berdampak pada nilai-nilai agama. Dengan demikian, orang tua dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan agama anak-anak mereka sambil tetap memastikan bahwa anak-anak tidak terpapar pada konten yang tidak semestinya dan bertentangan dengan nilai-nilai islami.

4. Kendala implementasi parenting di Desa Bronjong Lamongan

Pembentukan karakter atau yang sering disebut parenting sangat berpengaruh bagaimana karakter kedepannya. Dalam pengimplementasiannya akan dihadapkan dengan berbagai kendala dan hambatan dari berbagai aspek. Lingkungan berperan sebagai kendala yang umum terjadi dengan adanya kemajuan zaman yang semakin *modern* dapat menimbulkan kekhawatiran para orang tua akan karakter yang sudah tertanam. Mudah-mudahan masuk budaya barat yang semakin hari semakin modern apalagi di kalangan anak muda mereka cenderung cepat mengikuti perkembangan zaman seperti *trend* baju yang kurang kelihatan sopan dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menjadi kendala dalam pengimplementasian nilai religius sehingga akan sulit untuk ditanamkan.

Selain itu bisa disebabkan karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga tidak mempunyai waktu lebih untuk memberikan arahan dan ajaran yang religius terhadap anak. Sehingga anak-anak yang masih dalam proses mencari jati dirinya apakah karakter tersebut sudah sesuai dengan ajaran Al-Quran dan as-sunah. Sehingga peran penting orang tua itu sangat penting dalam mengontrol langsung kegiatan anak.

5. Dampak penerapan Islamic Parenting terhadap pembentukan karakter religius anak

Penerapan islamic parenting sejak dini dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter anak. Orang tua yang memberikan parenting religius terhadap anak cenderung karakter atau kepribadiannya sesuai dengan al-quran dan as-sunah. Anak-anak sudah dibiasakan menunaikan ibadah sholat fardhu sejak dini, mengenakan pakaian yang menutup aurat, menggunakan tutur bahasa yang sopan, memiliki kepribadian sesuai dengan Rasulullah SAW akhlakul karimah. Seperti sifat yang dimiliki Rasulullah SAW yaitu

- a. Sidik yang artinya jujur atau berkata benar
- b. Amanah yaitu dapat dipercaya
- c. Fathonah berarti pandai atau cerdas
- d. Tablig artinya menyampaikan

KESIMPULAN

Implementasi Islamic Parenting dalam keluarga petani memerlukan strategi yang efektif untuk mendidik anak-anak tentang nilai-nilai agama, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan akses pendidikan. Keluarga petani dapat menerapkan prinsip-prinsip ini dengan cara kreatif melalui pembiasaan sejak dini, diskusi keluarga, dan cerita moral yang membantu membentuk karakter religius anak. Orang tua yang harus aktif dalam memberikan contoh perilaku yang baik diibaratkan orang tua yang terbiasa memiliki karakter yang religius cenderung dapat melahirkan anak-anak dengan karakter religius yang kuat, dengan didasarkan pada pendidikan karakter sejak dini pada nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian sosial, dan disiplin. Pembiasaan ibadah sejak dini, pengajaran kisah-kisah nabi, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial juga merupakan strategi penting. Komunitas dan

lembaga pendidikan juga berperan dalam menyediakan program pendidikan agama dengan mengadakan berbagai komunitas kajian atau kegiatan yang berlandaskan islami. Media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk mengakses informasi tentang ajaran Islam dengan mudah dan dapat dilakukan dimana saja tetapi tetap dengan pengawasan yang tepat. Dengan demikian, keluarga petani dapat secara efektif memberikan parenting berlandaskan prinsip-prinsip *Islamic* dengan berbagai cara yang dapat dilakukan meskipun banyak kendala yang akan terjadi selama parenting tersebut dilakukan. Sehingga diharapkan dapat membentuk karakter anak-anak yang siap menghadapi tantangan hidup dengan nilai-nilai agama yang kuat berlandaskan Al-Qur'an dan as-sunah.

SARAN

Untuk Orang tua harus konsisten menunjukkan perilaku islami dalam keseharian mereka, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mempraktikkan nilai-nilai kejujuran dan kerja keras. Hal ini penting karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua.

Jadikan rumah sebagai pusat pendidikan agama dengan mengadakan waktu khusus untuk belajar Al-Qur'an, memahami hadis, dan berdiskusi tentang ajaran Islam. Orang tua juga dapat melibatkan anak-anak dalam kegiatan agama seperti shalat berjamaah di masjid atau kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar.

Ajarkan anak-anak nilai-nilai islami melalui kegiatan pertanian, misalnya, pentingnya rasa syukur atas rezeki dari hasil panen, sikap sabar dalam menghadapi tantangan, dan kejujuran dalam berdagang hasil tani.

Pendekatan ini dapat disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya keluarga petani di Desa Bronjong untuk memastikan implementasi *Islamic parenting* berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angdreani, Vebri, dkk. (2020). "Media Informasi Pendidikan Islam: Implementasi Metode Pembiasaan." *At-Ta'Lim*, Vol. 19(1), hal. 6. Tautan.
- Aufia, Afra. (2017). "Metode Islamic Parenting pada Pengasuh Pondok Pesantren 'X'." Skripsi, hal. 10–28.
- Auliya, Hilyatul & Munawir Haris. (2019). "Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Transformasi*, Vol. 1(1). doi:10.47945/transformasi.v2i1.311.
- Badria, Ahlul & Leny Marlina. (2022). "Islamic Parenting: Aktualisasi Konsep Prophetic Parenting Rasulullah SAW." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1(5), hal. 1046–58.
- Hidayah, Mohammad Islahul. (2023). *Penerapan Islamic Parenting dalam Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak di PAUD Ananda SKB Bondowoso*.

- Kusdi, Solihin Slamet. (2019). "Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak." *Al-Uswah*, Vol. 1(2), hal. 100. doi:10.24014/au.v1i2.6253.
- Masrufa, Binti, dkk. (2023). "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga melalui Metode Islamic Parenting." *Ngaos*, Vol. 1(1), hal. 13-28. doi:10.59373/ngaos.v1i1.1.
- Mutiawati, Yenni. (2019). "Pembentukan Karakter Religius pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Buah Hati*, Vol. 6(2), hal. 167.
- Yunusiyah, Rahma El, dkk. (2022). "Pengaruh Pola Pendidikan Karakter di Kalangan Keluarga Petani." *Al-Muaddib*, Vol. 4, hal. 202-13.
- Ramadhani, Ambar Putri. (2022). "Konsep Ideal Pola Asuh Islami." *Multidisipliner Kapalamada*, Vol. 1(3), hal. 391.
- Rusandi & Muhammad Rusli. (2021). "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah*, Vol. 2(1), hal. 48-60. doi:10.55623/au.v2i1.18.
- Wulandari, U. (2018). "Implementasi Pendidikan Karakter Remaja pada Keluarga Petani." *Ranah Research*, Vol. 1. Tautan.
- Zulhaini. (2019). "Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada Anak." *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1(1), hal. 1-15.